

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Riset ini menggunakan riset kuantitatif. Riset kuantitatif adalah metode riset untuk menguji teori menggunakan cara mengamati pengaruh kaitan variabel satu dengan variabel yang lainnya Cresswel (2016, hlm. 12). Riset ini tergolong ke dalam jenis riset eksperimen, menurut Cresswell (2016, hlm. 208) Riset eksperimen merupakan suatu riset yang memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat akibat dari sebuah perlakuan terhadap hasil riset, yang dipengaruhi oleh aspek lain yang memiliki potensi dapat memberikan pengaruh terhadap hasil riset tersebut. berbeda dengan Sugiyono mengemukakan bahwa riset eksperimen merupakan riset yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh sebuah perlakuan (*treatment*) tertentu dengan yang lain pada keadaan yang terarah Sugiyono (2016, hlm. 107).

Metode riset yang dipakai yaitu metode eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research*. Sunanto & dkk (2005, hlm. 39) *Single Subject Research* atau riset Subjek Tunggal yaitu sebuah metode riset eksperimen yang dilakukan kepada subjek tunggal untuk melihat dan membuktikan seberapa besar akibat dari suatu perlakuan yang dilakukan secara berturut-turut terhadap perilaku yang akan dirubah pada jangka waktu tertentu. Tujuan dipilihnya metode ini yaitu untuk melihat apakah ada akibat dari sebuah tindakan atau *treatment* yang diterapkan pada subjek dengan cara membandingkan dua kondisi, yakni kondisi subjek sebelum diberi perlakuan atau *treatment* dan sesudah diberikan perlakuan.

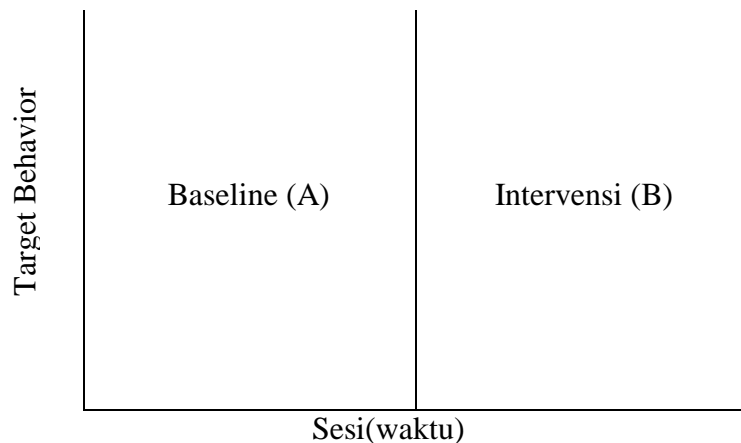
3.2 Desain Penelitian

Desain pada riset ini menggunakan A1 – B, alasan digunakannya desain ini karena pada desain A1 - B tidak terdapat pengulangan perlakuan pada subjek, hal tersebut menjadi pertimbangan karena untuk mengurangi risiko penyebaran COVID-19, selain itu juga diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diberbagai wilayah di Indonesia termasuk di Purwakarta. Utama, Suamba, Sumartana, Waruwu, & Krismawintari (2020, hlm.47) mengemukakan bahwa

pemerintah menghimbau masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar rumah untuk menekan laju penyebaran COVID-19 di Indonesia.

Sunanto & dkk (2005, hlm. 55) mengemukakan bahwa pada desain A-B tidak terdapat pengulangan penilaian di fase *baseline* (A) serta intervensi (B) keduanya hanya dilaksanakan satu kali pada subyek yang sama. langkah mendasar yang terdapat pada disain A-B yaitu melingkupi penilaian sasaran behaviour di fase *baseline* serta sesudah trend serta level datanya stabil kemudian intervensi mulai dilaksanakan. Sepanjang pelaksanaan fase intervensi sasaran behaviour secara kontinyu dilaksanakan.

Penilaian hingga mendapatkan data yang stabil. Apabila terjadi perubahan pada sasaran behavior di fase intervensi sesudah dibandingkan dengan baseline, maka diduga bahwa perubahan itu terjadi sebab terdapat dampak dari variabel independen atau intervensi.



Grafik 3.1 Prosedur dasar disain A-B

Keterangan:

- *Baseline 1 (A)* – Merupakan keadann subjek sebelum diberikan tindakan atau *treatment*, pada penelitian ini yang merupakan baseline 1 (A) adalah Pengukuran keterampilan menulis huruf kapital siswa sebelum dilaksanakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Intervensi (B) – Merupakan kondisi subjek setelah diberikan perlakuan atau *treatment*, pada penelitian ini yang merupakan intervensi (B) adalah Pengukuran

Nunung Nurjanah, 2021

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF KAPITAL SISWA KELAS II PADA TEMA 8 SUBTEMA 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan menulis huruf kapital siswa ketika dilaksanakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Sunanto & dkk (2005, hlm. 56) mengemukakan agar memperoleh validitas yang bagus, pada saat melaksanakan riset dengan disain A-B, peneliti harus memperhatikan hal berikut ini:

- Mendeskripsikan objek behaviour sebagai perilaku yang bisa ditakar dengan tepat.
- Menakar serta menghimpun data di keadaan baseline (A1) dengan cara berkesinambungan minimal 3 atau 5 atau hingga trend serta level data terlihat jelas.
- Melaksanakan intervensi (B) sesudah keadaan baseline stabil.
- Melaksanakan pengukuran objek behaviour pada keadaan intervensi (B) dengan cara berkesinambungan sepanjang kurun waktu tertentu hingga trend serta level data stabil.
- Menjauhi untuk menarik ringkasan bahwa terdapat ikatan fungsional.

Peneliti memilih penelitian menggunakan subjek tunggal dengan desain A-B dikarenakan pandemic *covid-19*. Karena hal tersebut kita diharuskan untuk menjaga jarak dan peneliti tidak memungkinkan untuk melaksanakan penelitian dengan subjek yang banyak, selain itu juga adanya keterbatasan waktu penelitian dikarenakan siswa akan segera memasuki libur semester.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

a. Tempat Penelitian

Riset ini dilakukan di SDN 1 Cipaisan kabupaten Purwakarta. Pertimbangan dalam pengambilan tempat penelitian ini dikarenakan peneliti melaksanakan observasi awal saat melaksanakan Pengenalan Lingkungan Satuan Pendidikan (PLSP), sehingga peneliti memilih lokasi tersebut untuk melakukan penelitian.

b. Waktu Penelitian

Riset ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan selama 6 hari yaitu 6 kali pertemuan, dari tanggal 16 Juni 2021- 23 Juni 2021. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Hari ke 1-3

Pada hari ke 1 sampai 3 peneliti melaksanakan fase baseline (A) dimana peneliti mengukur sejauh mana keterampilan menulis huruf kapital siswa ketika pembelajaran sebelum menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning*.

b. Hari ke 4-6

Pada hari ke 4-6 peneliti melaksanakan fase baseline (B) dimana peneliti melakukan pembelajaran dengan melaksanakan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* kepada subjek. Di tahap ini peneliti membagikan tes berupa soal pada subjek agar dapat melihat keberhasilan kegiatan belajar ketika dilaksanakan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap keterampilan menulis huruf kapital siswa.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dari riset ini ialah siswa kelas II SDN 1 Cipaisan sebanyak 3 orang yang berada di kecamatan Purwakarta kabupaten Purwakarta. Penentuan objek riset ini dilaksanakan didasarkan pada hasil observasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mengenai rendahnya keterampilan menulis siswa. Pengambilan subjek pada riset ini didasarkan pada kesesuaian dengan judul yang penulis ambil. Subjek berusia 8-10 tahun yang masih menempuh pendidikan di Sekolah Dasar. Selain itu juga terdapat alasan lainnya yakni terbatasnya sumber daya manusia di tengah pandemi Covid-19. Adapun karakter subjek pada riset ini yakni:

1. Nama Lengkap : AAA
- Kelas : 2A
- Tempat, tanggal Lahir : Purwakarta, 21 November 2012
- Umur : 9 Tahun

- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Alamat : Perum Citra Permata Sakinah blok E48
Desa Maracang, Kecamatan Babakan Cikao,
Kabupaten Purwakarta.
2. Nama Lengkap : BBK
- Kelas : 2A
- Tempat, tanggal Lahir : Purwakarta, 21 Januari 2013
- Umur : 8 Tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Alamat : Perum Graha Marina 1 blok A1 No. 12
Desa Maracang, Kecamatan Babakan Cikao,
Kabupaten Purwakarta.
3. Nama Lengkap : DMA
- Kelas : 2A
- Tempat, tanggal Lahir : Purwakarta, 18 Mei 2013
- Umur : 8 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Alamat : Sukarata Bawah, Cipaisan RT 18 RW 06

3.5 Setting

Setting yang digunakan riset ini ialah di SDN 1 Cipaisan yang bertempat di kabupaten Purwakarta. Tempat pelaksanaan riset ini yakni di ruang kelas dilakukan untuk mendapat data mengenai keterampilan menulis huruf kapital siswa. Perihal ini dikarenakan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut. Selain itu juga setting tersebut terletak di tengah-tengah kota Purwakarta sehingga mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Nunung Nurjanah, 2021

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF KAPITAL SISWA KELAS II PADA TEMA 8 SUBTEMA 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. 6 Instrumen Penelitian

a. Soal Tes

Tes hasil belajar yaitu dilaksanakan agar dapat melihat hasil belajar siswa. Tes dilaksanakan bertujuan agar dapat melihat apakah terdapat perbaikan keterampilan menulis pada siswa sesudah diberi tindakan. Bentuk tes pada riset ini ialah tes tulis. Tes merupakan cara yang dapat dipakai dalam rangka mengukur dan menilai dibidang pendidikan (Kadir, 2015, hlm.70). Tes bisa dipakai untuk menilai sejauh mana kecakapan keterampilan menulis siswa setelah diberi tindakan. Ada berbagai bentuk tes yang dapat dipakai pada riset, Tes yang dipakai pada riset ini ialah tes tulis. Berikut kisi-kisi tes keterampilan menulis huruf kapital bisa dilihat di tabel dibawah ini.

a. Menyusun butir soal

Banyaknya butir soal yang dibuat peneliti sebanyak 5 soal, adapun kisi-kisi instrument tes pada riset ini bisat dilihat tabel tabel berikut.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Menulis

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Keterampilan Menulis	Tipe soal (ranah keterampilan)	Soal
Menulis teks menggunakan huruf kapital (nama Tuhan, nama agama, nama orang), serta tanda titik, dan tanda tanya pada akhir kalimat dengan benar.	Menulis kalimat dengan tepat.	Siswa dapat menulis menggunakan huruf kapital, tanda titik serta tanda tanya pada akhir kalimat.	Menulis	1,2,3,4,5

Nunung Nurjanah, 2021

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF KAPITAL SISWA KELAS II PADA TEMA 8 SUBTEMA 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Menyusun Kriteria Penilaian

Pendapat dari Sunanto (2005, hlm. 15) frekuensi yakni rekapitulasi yang memberikan gambaran berapa banyak suatu peristiwa terjadi pada waktu atau periode tertentu. maka penilaian keterampilan menulis huruf kapital dilakukan dengan melihat frekuensi munculnya kesalahan. Pada riset ini terfokus pada frekuensi kesalahan yang terjadi pada subjek saat menyelesaikan soal sepanjang pelaksanaan penelitian. Berikut kisi-kisi penilaian instrumen.

Tabel 3.2 Kisi-kisi penilaian instrumen

No	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
		4	3	2	1
1.	Ketepatan dalam menulis	Menulis seluruh kalimat sesuai dengan aturan tanda titik yang benar	Menulis 1-2 kalimat yang kurang sesuai dengan aturan tanda titik	Menulis lebih dari 2 kalimat yang kurang sesuai dengan aturan tanda titik	Tidak satupun kalimat yang sesuai dengan aturan tanda titik ketika menulis
2.	Kebersihan serta kerapian tulisan	Tulisan amat bersih serta rapih	Tulisan bersih serta rapi	Tulisan kurang bersih serta kurang rapi	Tulisan tidak bersih serta tidak rapi

Menurut Faisal (2017, hlm, 7) Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Keterangan:

- Besar nilai yang didapat ialah total nilai siswa dari kriteri 1 serta kriteria 2.

Nunung Nurjanah, 2021

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF KAPITAL SISWA KELAS II PADA TEMA 8 SUBTEMA 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Nilai ideal ialah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi.

Misalnya nilai ideal = $2 \times 4 = 8$

Penghitungan nilai akhir siswa:

$$= \frac{8}{8} \times 100 = 100$$

Perhitungan skor keterampilan menulis huruf kapital siswa dilaksanakan menggunakan cara menjumlah semua nilai yang didapat subjek riset. Hasil penghitungan nilai tes keterampilan menulis huruf kapital siswa maka akan diubah ke bentuk kategori. Kategori penilaian bisa dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kategori Skor Keterampilan Menulis

Skor	Kategori
80-100	Tinggi
50-70	Sedang
0-50	Rendah

Riset ini penilaiannya berpusat pada frekuensi kesalahan subjek ketika menyelesaikan soal.

b. Lembar Observasi

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 203) observasi ialah dasar dari semua ilmu pengetahuan, observasi teknik pengambilan data dengan cara mengamati langsung. Sedangkan menurut Mania (2008, hlm. 221-222) Observasi ialah cara atau metode untuk mengumpulkan data atau keterangan yang dilaksanakan dengan melaksanakan pemantauan serta mencatat dengan terstruktur pada kejadian yang sedang diteliti. Pada riset *single subject research*, observasi jadi salah satu cara penghimpunan data yang penting sebab observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati semua peristiwa di dalam kelas dengan cara mencatat secara teliti serta terperinci, serta peneliti berperan menjadi observer, pada riset ini dilaksanakan observasi pada siswa serta pendidik.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas. Lembar observasi dipakai untuk melihat kegiatan pembelajaran siswa sebelum serta setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Observasi ini dilaksanakan di kelas II SDN 1 Cipaisan kabupaten Purwakarta tahun pelajaran 2020/2021. untuk mendapatkan gambaran secara langsung bagai mana proses pembelajaran keterampilan menulis dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Berikut indikator yang diamati :

Tabel 3.4 Lembar observasi kegiatan pendidik ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning.

No	Aktivitas guru	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktivitas awal				
	a) Pendidik mengawali pembelajaran dengan salam, berdoa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran.				
	b) Pendidik melaksanakan apersepsi dengan Tanya jawab serta menghubungkan pembelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan yang lalu.				
	c) Pendidik memberikan informasi mengenai tema, tujuan, dan manfaat mempelajari materi hari ini.				
2	Aktivitas Inti Pembelajaran				
	a) Pendidik menyusun bahan ajar yang akan dipakai pada kegiatan pembelajaran.				
	b) Pendidik menjelaskan materi berdasarkan tujuan pembelajaran, serta dikaitkan dengan pengalaman siswa dalam keseharian.				

Nunung Nurjanah, 2021

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF KAPITAL SISWA KELAS II PADA TEMA 8 SUBTEMA 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aktivitas Guru	Skor			
		1	2	3	4
	c) Pendidik memberi kesempatan pada siswa agar memberi pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti oleh siswa.				
	d) Pendidik membimbing siswa agar berdiskusi mencari solusi saat kegiatan pembelajaran berlangsung, memecahkan masalah, serta sampai siswa dapat mengkomunikasikan.				
	e) Pendidik melakukan evaluasi pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.				
3	Aktivitas Akhir				
	a) Pendidik memberikan penilaian pembelajaran berupa tes tulis.				
	b) Pendidik mengajak siswa untuk meringkas materi yang sudah dipelajari.				
	c) Pendidik memberikan moral diakhir kegiatan pembelajaran.				
	d) Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.				
Jumlah Skor					
Skor Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$					

Tabel 3.5 Lembar Observasi Kegiatan Siswa

No	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktivitas Awal				
	a) Siswa menjawab salam, pertanyaan guru serta berdoa.				
	b) Siswa mempersiapkan alat tulis.				
	c) Siswa memperhatikan apersepsi yang disampaikan oleh pendidik.				
2	Aktivitas Inti				
	a) Siswa menyimak bahan ajar yang dipersiapkan oleh guru.				
	b) Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.				
	c) Siswa memberikan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.				
	d) Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas evaluasi dari guru.				
	e) Siswa antusias membacakan hasil kerjanya didepan kelas.				
3	Aktivitas Akhir				
	a) Siswa mengerjakan evaluasi berupa soal tes yang diberikan oleh pendidik.				
	b) Siswa bisa meringkas materi yang sudah dipelajari dengan benar.				
	c) Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.				
Jumlah Skor					
Skor Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$					

Nunung Nurjanah, 2021

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF KAPITAL SISWA KELAS II PADA TEMA 8 SUBTEMA 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Analisis instrumen

Sebelum digunakan instrumen yang telah disusun oleh peneliti harus dilakukan pengujian terlebih dahulu untuk mengetahui kualitas instrumen tes keterampilan menulis. Suatu alat ukur haruslah valid dan reliabel, sebuah alat ukur dinyatakan valid ketika instrument yang digunakan cocok dengan apa yang seharusnya diukur. Pendapat dari Sugiyono (2016, hlm. 168) Valid ialah alat ukur yang dipakai mendapat data (mengukur) valid. Valid ialah instrument tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang semestinya diukur. Validitas berkenaan dengan ketepatan alat evaluasi pada apa yang dinilai sehingga benar-benar menilai perihal yang harus diberi penilaian. Dengan memakai instrumen yang valid serta reliabel pada riset ini diharapkan data yang didapatkan akan menjadi valid serta reliabel. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 168) mengemukakan bahwa reliabilitas alat evaluasi ialah ketepatan alat tersebut untuk menilai perihal yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian alat penilaian tersebut dipakai akan memberikan hasil yang relative sama.

Hal tersebut disimpulkan bahwa ketika memakai instrument yang valid serta reliabel pada saat penghimpunan data, maka hasil riset akan valid serta reliabel. Sedangkan instrument yang tidak terbukti validitas serta reliabilitasnya akan menciptakan data yang dipertanyakan ketepatannya. Instrumen pada riset ini disusun berlandaskan kurikulum kelas kelas II Sekolah Dasar kemudian diuji pakar (*judgement expert*). Validator pada riset ini diuji oleh guru kelas yakni Nia Kurniaty, S.Pd serta Drs Endang Hidayat, M.Pd sebagai dosen pembimbing.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisi tahapan proses untuk memberikan perlakuan terhadap subjek, Berikut langkah-langkah riset yang dilaksanakan:

a. Tahap awal (fase *baseline*)

Pada tahap ini berisi tahapan penyusunan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk proses perlakuan. Hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

1. Memilih subjek yang akan diberi tindakan oleh peneliti yang dibantu oleh wali kelas.
2. Meyusun perangkat pembelajaran untuk pelaksanaan fase *baseline*, berupa rpp dan bahan ajar lainnya.
3. Menjalin kerjasama dengan orang tua dan wali kelas untuk menentukan tempat dan waktu pelaksanaan penghimpunan data di fase *baseline*.

Pelaksanaan fase *baseline*

Fase *baseline* dilaksanakan agar kita dapat melihat kecakapan subjek riset sebelum diterapkannya tindakan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Fase *baseline* akan dilaksanakan sebanyak 3 kali.

b. Tahap Pemberian Tindakan (Intervensi)

Di tahap intervensi dilaksanakan sesudah fase *baseline*, intervensi dilakukan di ruang kelas II A. Intervensi dilaksanakan dengan durasi 60 menit setiap pertemuan selama 3 hari. Setiap pertemuan peneliti memberikan penjelasan materi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Adapun tahapan pembelajarannya sebagai berikut:

Tahap Awal

1. Peneliti melakukan persiapan dengan mengecek keadaan ruang kelas, meja, tempat duduk yang sesuai dengan protokol kesehatan.
2. Peneliti mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek apakah subjek mengenakan masker atau tidak, serta berdoa bersama-sama.
3. Peneliti menerangkan kepada subjek terkait materi apa saja yang akan disampaikan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Peneliti menghubungkan materi pembelajaran hari ini dengan materi yang dipelajari sebelumnya.

Kegiatan Inti

Tahapan pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* sama setiap harinya, hanya saja bahan ajar yang disampaikan berbeda sesuai dengan urutan pembelajaran 1 sampai 6 sesuai subtema yang ada pada tema 8 pada buku tematik kelas II revisi 2017.

1. Peneliti mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan di kegiatan pembelajaran.
2. Peneliti menjelaskan bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, bahan ajar pembelajaran dikaitkan dengan pengetahuan siswa dalam keseharian.
3. Peneliti memberi kesempatan pada siswa supaya memberi pertanyaan perihal bahan ajar yang sudah diuraikan.
4. Peneliti membimbing siswa untuk berdiskusi mengenai materi serta mengkomunikasikan di depan kelas.
5. Peneliti memberikan lembar kerja kepada siswa, berupa soal membuat kalimat dengan menggunakan huruf kapital, tanda titik, dan tanda tanya dengan benar untuk mengukur kemampuan keterampilan menulis siswa setelah diberi perlakuan.

Kegiatan Penutup

Aktivitas pembelajaran ditutup oleh dilaksanakannya refleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan, dan ditutup dengan doa yang dipimpin oleh peneliti.

c. Tahap Pelaporan

Aktivitas yang terdapat di tahap ini yaitu:

1. Melihat ulang data yang telah didapat apakah sudah lengkap atau belum.
2. Mengolah data yang telah diperoleh hasil dari pelaksanaan penelitian.
3. Menyimpulkan data hasil penelitian.
4. Menyusun laporan penelitian.

3.9 Analisis Data

Analisis data ialah langkah terakhir sebelum menarik ringkasan hasil dari riset, dalam riset subjek tunggal menerapkan statistik yang sederhana. Sunanto & dkk (2005, hlm. 93) mengemukakan riset eksperimen kebanyakan pada waktu menganalisis data memakai teknik statistik deskriptif. Akan tetapi dikarenakan subjek yang diteliti merupakan subjek tunggal sehingga tidak menggunakan statistik yang kompleks melainkan memakai statistik deskriptif yang sederhana. Dalam analisis data riset *single subject research* presentasi data disajikan dalam bentuk grafik untuk mengetahui perubahan ketarampilan menulis siswa kelas II. Data hasil riset dipaparkan berbentuk grafik sebab bisa menggambarkan perubahan data pada setiap sesi.

Sunanto & dkk (2005, hlm. 93) Ada beberapa perihal yang harus diperhatikan pada analisis data riset dengan subjek tunggal, Berikut perihal yang perlu diperhatikan:

b. Panjang kondisi

Panjang kondisi yaitu banyaknya data skor yang terdapat dalam setiap kondisi. Jumlah data skor yang terdapat di setiap kondisi tergantung pada permasalahan peneliti serta intervensi yang diberikan oleh peneliti.

c. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah pada riset subjek tunggal amat penting karena untuk menunjukkan representasi perilaku subjek yang diteliti. Ada dua cara untuk menetapkan kecenderungan arah grafik, yakni metode *freehand* dan metode *split middle*.

d. Tingkat stabilitas (level stability)

Tingkat stabilitas menggambarkan drajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok di data tertentu. Apabila rentang datanya kecil maka data dikatakan stabil, yaitu 50% di atas serta di bawah *mean*.

e. Tingkat perubahan (level change)

Tingkat perubahan menggambarkan banyaknya perubahan data dalam dua kondisi. Selisih perubahan yang terjadi dengan kondisi perubahan yang membaik menggambarkan bahwa intervensi yang diterapkan memberikan pengaruh yang kuat pada variabel terikat.

f. Jejak data (data path)

Jejak data menggambarkan perubahan data satu dengan data yang lain yang ditunjukkan dengan kecenderungan arah grafik. Terdapat tiga macam jejak data yaitu: 1) meningkat; 2) mendatar; 3) menurun.

g. Rentang

Rentang ialah jarak antara data awal dengan data akhir sama halnya dengan tingkat perubahan.

Data dari hasil riset ini berikutnya akan dianalisis memakai teknik analisis visual grafik (*Visual Analisis of Grafik Data*), yakni dengan cara memplotkan data-data yang sudah dipresentasikan pada bentuk grafik. Kemudian akan dianalisis berdasarkan komponen pada tiap keadaan (A-B). Grafik ini akan menggambarkan perubahan di tiap keadaan dalam masa waktu tertentu.